BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Singarimbun (2011) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Oleh karena itu, peneliti menggunakan kuesioner untuk menghasilkan data kuantitatif yang nantinya dapat menggambarkan partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kota Ungaran, khususnya di Desa Keji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah pada bulan Mei hingga Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki satu atau lebih kesamaan karakteristik yang menjadi minat peneliti.

Populasi adalah seluruh kelompok individu peristiwa, objek, memiliki kesamaan karakteristik yang dapat diamati. Penelitian ini menyasar populasi seluruh pria di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran yang berusia lebih dari 20 tahun. Usia ini menjadi sasaran karena merupakan usia dimana menurut WHO, mereka didefinisikan sebagai orang dewasa dan memiliki hak untuk melakukan aktivitas seksual dan juga dalam usia subur. Usia merupakan komponen penting dalam penelitian ini karena mereka dapat memberikan tanggapan yang koheren dan pengalaman nyata dengan nyaman.

Partisipasi pria adalah fokus utama dari penelitian ini. Oleh karena itu, kuota sampling adalah teknik yang peneliti pilih. Kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Teknik ini biasanya digunakan dan didesain untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan.

Karena tidak ada jumlah pasti untuk sampling yang akan diambil peneliti, maka peneliti mengambil teknik perhitungan Slovin untuk memperoleh angka minimum sampel yang akan peneliti gunakan. Menurut

BPS 2020 terdapat 2.594 orang yang tinggal di Kelurahan Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran. Penduduk yang berusia 20 tahun keatas diwilayah ini adalah total 2004 orang. Sehingga perhitungannya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{2594}{1 + 2594(0,1)^2}$$

$$= 95.$$

Dari perhitungan tersebut, peneliti memperoleh angka minimal yaitu 95 orang yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1: Varibel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuan
Pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang tersedia	Jenis dan fungsi metode kontrasepsi, sumber informasi tentang KB	Nominal, ordinal
Biaya	Biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan KB pria	Nominal, ordinal
Persepsi pria	Sikap pria terhadap penggunaan layanan atau metode KB	Nominal
Kepercayaan tradisional	Prestis akan ukuran keluarga, asumsi negatif terhadap kontrasepsi.	Nominal

E. Pengumpulan dan Analisis Data

Daftar pertanyaan merupakan instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner

memiliki pertanyaan yang telah ditentukan dikelompokkan bersama untuk mengatasi tujuan tertentu dari penelitian. Sebagian besar pertanyaan terstruktur, sedangkan sisanya tidak terstruktur karena peneliti ingin mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang persepsi terhadap KB. Pertanyaan tentang informasi pribadi seperti jenis kelamin, usia, dan pekerjaan juga ditanyakan. Alasan utama untuk menggunakan metode administrasi kuesioner dalam pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan tidak disalahpahami dan untuk meminimalkan risiko pengumpulan informasi yang tidak lengkap dan salah, terutama ketika orang tidak dapat memahami pertanyaannya. Metode ini dianggap oleh peneliti sebagai yang paling tepat dalam memberikan dasar yang aman untuk generalisasi dan akurasi yang tinggi.

Peneliti melakukan pra-tes untuk memastikan bahwa pertanyaan sudah benar dan mudah dipahami. Peneliti memilih sepuluh personel dari kategori populasi sampel. Subjek yang terlibat dalam pra-tes didorong untuk membuat komentar dan saran tentang petunjuk, kejelasan, dan referensi pertanyaan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya kuesioner yang telah diisi diedit untuk kelengkapan dan konsistensi. Data itu kemudian dikodekan dan diperiksa untuk setiap kesalahan dan kelalaian. Data dianalisis secara deskriptif statistik seperti persentase. Tabel frekuensi digambarkan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid ketika bisa diukur apa yang diklaimnya untuk diukur atau sejauh mana instrumen tersebut diprediksi secara akurat. Hal ini berati sejauh mana instrumen benar-benar mengukur variabel yang diukur. Untuk memastikan validitas, studi pra-tes dilakukan secara acak kepada 10 responden yang dipilih. Ahli penelitian termasuk supervisor dikonsultasikan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang ingin diukur.

Tingkat validitas kemudian di ukur dengan perhitungan menggunakan Microsoft Excel. Berikut ini adalah cara untuk melakukan Uji Validitas pertanyaan pada suatu Variabel dengan menggunakan Microsoft Excel.

1. Masukan data-data dari Kuesioner atau angket ke Program Aplikasi Microsoft Excel.
2. Tambahkan kolom “Total” pada kolom terakhir.
3. Di baris paling bawah pertanyaan yang bersangkutan, ketikkan rumus uji validitas.

   Catatan: Rumusnya adalah =*CORREL(array1;array2)*
4. Setelah semua butir pertanyaan untuk variabel yang bersangkutan tersebut dihitung. Lakukan perbandingan dengan r tabel sesuai dengan jumlah responden yang disurvei. Langkah-langkah untuk

melakukan perbandingan r tabel dengan r hitung adalah sebagai berikut.

a. Hitung df (*degree of freedom*). Pada contoh ini saya melakukan survey terhadap 10 orang koresponden. Maka nilai df (degree of freedom) adalah df = 10 – 2 atau df = 8.
b. Ambil r tabel dan cari angka 8 dengan signifikansi 0,05 atau 5%.
c. Dari tabel r, diketahui bahwa r tabel 8 adalah 0,707.

5. Jika data validitas lebih tinggi daripada 0,707 maka data tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang diujicobakan dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila $r_{11} \geq 0{,}632$ berarti memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) dan bila $r_{11} \leq 0{,}632$ berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel). Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Rumus untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

dimana

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \text{ dan } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

dengan,

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor butir soal

σ_t^2 = varians skor total

σ_i^2 = varians skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat

$(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah skor

$\sum X^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

$(\sum X)^2$ = kuadrat dari jumlah skor butir soal

G. Etika Penelitian

Peneliti menjaga etika penelitian dengan mengikuti prosedur yang digariskan dengan mencari izin dari instansi terkait sebelum melakukan penelitian. Kejujuran dan integritas sangat dipertahankan selama penelitian dilakukan.